
INCREASING POETRY WRITING SKILLS THROUGH QUANTUM WRITING METHOD IN CLASS X STUDENTS

Haoliya^{1*}, Sitti Rabiah², Nurfathana Mazhud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas
Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

correspondence e-mail: haoliya202000@gmail.com, sitti.rabiah@umi.ac.id,
nurfathana.mazhud@umi.ac.id

ABSTRACT

This action research aims to improve the poetry writing skills of SMA Negeri 5 Makassar students through a quantum writing approach. This research was conducted using data collection instruments, namely tests and non-tests. The data analysis technique used is qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data analysis technique is done by comparing student progress between before and after the cycle takes place based on the results of writing poetry. The improvement of poetry writing skills can be seen from the process and student learning outcomes. The results showed that the results showed that there was an increase in poetry writing skills in class X MIPA 1. The results of the initial test showed that students were less successful in interpreting poetry with an average score of 56.91%, after treatment in the first cycle there was an increase. of 71.58 the first cycle. Based on the development of the second cycle, the researchers continued the second cycle of treatment so that learning outcomes experienced a significant increase, namely 84.52%. Based on the results of the study, it can be concluded that the influence of the quantum writing method can increase students' poetry writing skills in class X SMA Negeri 5 Makassar in writing poetry.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03 September
2022

Revised 12 September
2022

Accepted 21 September
2022

Available online 22
September 2022

Keywords:

Quantum Writing
Method;
Writing Skills;
Poetry.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Siswa ini mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa yang terampil berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis. Siswa kurang lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Keterampilan menulis meliputi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Berkaitan dengan hal tersebut, puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi Bahasa yang digunakan sehari-hari (Nurfadilla, et al., 2020).

Puisi dalam proses berfikir bersifat menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Hal inilah yang menjadikan puisi memiliki nilai seni tinggi dibandingkan dengan karya sastra lainnya misal, prosa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Secara sederhana, menulis dapat dikategorikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa tulis. Salah satu karya sastra fiksi yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah puisi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengenal dan memahami puisi tersebut untuk mengekspresikan diri dengan cara pengungkapan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntunan berpikir, dan menghidupkan imajinasi atau citraan yang tepat dalam sebuah cerita. Selain itu dalam puisi juga disuguhkan pesan moral yang sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan menulis puisi perlu diajarkan di sekolah mengingat banyak manfaat yang dapat diambil setelah mempelajarinya.

Beberapa hal tersebut di atas menggambarkan bahwa puisi harus melalui proses pembelajaran yang terstruktur agar materi dapat tersampaikan dengan benar kepada siswa. Sudah sepantasnya siswa mampu mempelajari bagaimana

puisi menjadi karya seni yang bermanfaat bagi kehidupan mereka serta mampu menciptakan puisi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan disekitar. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, masih banyak dijumpai siswa yang kurang kreatif berpikir sehingga siswa tidak mampu mengungkapkan gagasan, berpendapat, dan perasaan dalam menulis puisi. Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting.

Banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam menulis puisi. Indikator tersebut di antaranya ialah siswa kurang tertarik akan materi puisi yang diberikan oleh guru. Siswa kurang antusias dalam menulis puisi karena keterbatasan media dan keterbatasan informasi yang mereka miliki tentang menulis puisi. Siswa cenderung menulis puisi yang singkat tanpa mengindahkan unsur-unsur yang seharusnya ada dalam sebuah puisi.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan siswa, ditemukan berbagai macam permasalahan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menyatakan bahwa siswa mengalami hambatan ketika menulis puisi, yakni dikarenakan (1) siswa belum mampu mengembangkan tema puisi, (2) siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata dan kurangnya kosakata yang dimiliki, (3) siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam kesatuan makna puisi, serta (4) rendahnya minat siswa untuk menulis puisi. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan sebagian besar siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan guru atau sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan analisis kesulitan yang dialami siswa peneliti menggunakan metode quantum writing untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat puisi. Metode ini dirancang untuk memperluas ruang lingkup yang selama ini dianggap sebagai upaya untuk mengenali diri secara utuh. Untuk mencapai efek tersebut, pada awal menulis, yang diperlukan ialah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang disimpan atau disembunyikan dalam diri tanpa dibatasi oleh aturan apapun. Suasana yang tidak mengancam akan menghasilkan tulisan yang muncul secara total yang berasal dari dalam diri seorang penulis. Setelah proses membebaskan tersebut tercapai, langkah selanjutnya diserahkan kepada penulis, apakah bahan tersebut perlu diperbaiki lebih jauh untuk dipublikasikan kepada orang lain atau hanya disimpan sebagai dokumentasi oleh penulis.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode quantum writing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan siswa menjadi lebih menyenangkan dan termotivas untuk mencurahkan pikiran dan perasaannya ke dalam puisi sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi dan mempermudah siswa yang lemah akan ide terbantu masalahnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh metode quantum writing dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi kelas X SMA Negeri 5 Makassar. Hal ini melatar belakangi peneliti dalam menyusun skripsi.

B. Method

Metode penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tersebut dipaparkan mengenai rangkaian komponen apa saja yang terdapat dalam siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan oleh peneliti tergantung dengan ketercapaian penyelesaian masalah yang dihadapi. Selama capaian yang ditentukan oleh peneliti pada penyelesaian masalah belum terlaksana maka siklus penelitian masih perlu dilanjutkan.

Desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart, satu putaran pelaksanaan atau siklus tersebut diawali dari planning atau perencanaan, action atau tindakan, observing atau pengamatan, dan reflecting atau refleksi. Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai siklus adalah perencanaan. Setelah mempersiapkan perencanaan tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan bersamaan dengan dilakukannya pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kita analisis dengan melakukan refleksi apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan ketercapaian yang diharapkan. Jika hasil tindakan yang dilakukan belum memenuhi ketercapaian, maka peneliti melakukan proses siklus lagi dari awal mulai dari perencanaan sampai melakukan refleksi hingga tercapai suatu target hasil yang diharapkan.

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian adalah SMA Negeri 5 Makassar. Adapun populasi penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Makassar. Sampel kelas X MIPA 1 berjumlah 36 siswa yaitu 10 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Data yang ditemukan selama penelitian kemudian diproses menjadi sebuah data yang siap diolah. Data yang siap diolah tersebut terdiri dari data proses dan data akhir. Data yang diolah

dalam pengolahan data proses ini menggunakan teknik kuantitatif, teknik kuantitatif untuk mengetahui persentase nilai diperoleh saat pembelajaran diskusi berlangsung. Data yang siap diolah dalam data akhir yaitu lembar pedoman penilaian keterampilan menulis puisi, model penilaian menulis puisi, dan data yang terakhir adalah data hasil belajar siswa berupa tes tertulis.

C. Result and Discussion

Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas prasiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan melalui penerapan metode quantum writing secara langsung. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan kelas persiklus dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode quantum writing secara langsung. Data penelitian yang diperoleh adalah data evaluasi dan pada setiap siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan hasil penelitian setiap siklusnya.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 1

1. Data Perencanaan

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan metode quantum writing dengan memperhatikan unsur membangun dalam puisi. Perencanaan pada siklus 1 mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru penyusunan RPP yang disesuaikan dengan metode yang akan digunakan, kemudian guru membimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran, penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Siklus 1 dilaksanakan agar kemampuan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran menulis puisi semakin meningkat. Untuk itu peneliti menggunakan metode quantum writing agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terwujud

2. Tahap Pelaksanaan

Setiap siklus selalu melaksanakan tahapan-tahapan berikut ini: (1) perencanaan, di dalam perencanaan ini peneliti dan guru melakukan kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran baik waktu yang akan digunakan dan RPP, menyusun materi dan sumber belajar, menyusun penilaian, dan mengembangkan LKS; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap ini peneliti

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi quantum writing yang telah disusun pada RPP; Pengamatan, pada pengamatan ini akan diamati bagaimanakah kemampuan siswa pada pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa; (3) refleksi, refleksi dilakukan pada tiap siklus, yang berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan dan analisis yang ada dapat dilihat adanya peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan hasil menulis puisi siswa pada siklus I tersebut diketahui bahwa terdapat 19 (53%) siswa yang nilainya mencapai rata-rata 75, sedangkan 17 siswa (47%) siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata, serta perolehan rata-rata kelas adalah 71,58. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil menulis puisi siswa. Peningkatan pencapaian nilai rata-rata pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Makassar pada siklus I.

Tabel 1. Skor Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus 1 Kelas X

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
85-100 %	0	Baik sekali	0%
75-84 %	19	Baik	53%
60- 74 %	16	Cukup	44%
0-59 %	1	Kurang	3%

Pada tabel 4.5 di atas skor hasil tes menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 pada siklus 1, siswa kelas X MIPA 1 yang berada pada kategori baik sekali 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 19 siswa atau sebesar 53% yang berada kategori cukup sebanyak 16 siswa atau sebesar 44%, dan siswa kelas X yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis belum berhasil meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam pembelajaran menulis puisi

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 2

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Hal-hal yang direncanakan untuk pertemuan pertama dan kedua pada siklus 2 secara umum hampir sama. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus yaitu menulis kreatif puisi dengan tema keindahan alam. Memperbaiki kesalahan pada siklus I yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi, dan memberikan kembali penguatan kepada siswa tentang unsur penting dalam kegiatan menulis puisi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan-tahapan berikut ini: (1) perencanaan, di dalam perencanaan ini peneliti dan guru melakukan kegiatan menyusun kembali perencanaan pembelajaran baik waktu yang akan digunakan dan RPP, menyusun penilaian; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi quantum writing yang telah disusun pada RPP dengan cara menunjukkan objek yang akan di liat oleh siswa untuk menulis sebuah puisi; Pengamatan, pada pengamatan ini akan diamati bagaimanakah kemampuan siswa pada pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Tindakan pada siklus 2 diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Prosedur penelitian tindakan siklus 2 ini dilakukan secara bertahap Pembelajaran pada hari ini merupakan penutup dari serangkaian kegiatan pengambilan data di lapangan. Penelitian ini telah selesai karena berdasarkan hasil proses yang dihasilkan oleh siswa sudah pada pertemuan kedua siklus 2 ini telah mencapai nilai yang diharapkan, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis puisi mereka di pertemuan sebelumnya.

Peran siswa pada siklus 2 lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan digunakannya metode quantum writing ini siswa menjadi meningkat dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran yang santai dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai meningkat.

Hasil di atas menunjukkan bahwa, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus 2 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada akhir siklus 2 siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengemukakan ide pikiran serta menggunakan nalarnya untuk berimajinasi dalam hal menulis puisi dengan tetap memperketat pengawasan sebagaimana telah diuraikan. Pada analisis di atas ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan jumlah siswa 36 yang tuntas yaitu 30 (83%) orang mendapatkan skor rata-rata 75 sampai 100, sedangkan yang di

bawah nilai rata-rata siswa berjumlah 6 (17%) orang. Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sehingga diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 Negeri 5 Makassar setelah penerapan metode quantum writing.

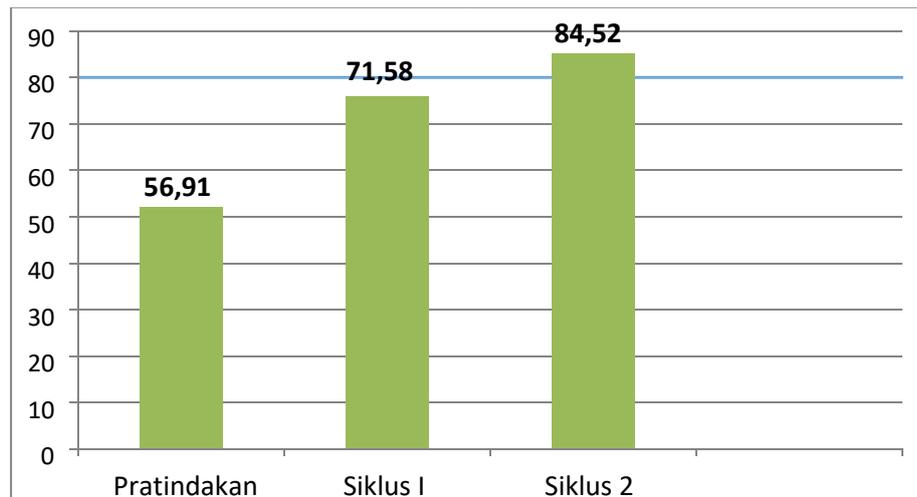
Pelaksanaan tindakan siklus 2 proses kegiatan pembelajaran berlangsung semakin baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Dalam refleksi siklus 2 juga didukung dengan hasil dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 2. Skor Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus 2 Kelas X

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
85-100 %	26	Baik sekali	72%
75-84 %	4	Baik	11%
60- 74 %	6	Cukup	17%
0-59 %	0	Kurang	0%

Tabel 4.7 di atas dikemukakan bahwa dari 36 Siswa yang aktif kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, terdapat pula siswa yang berada pada kategori cukup 6 siswa (17%), siswa yang berada pada kategori baik 4 (11%) siswa dan sekitar 26 (72%) siswa yang berada pada ketogori baik sekali, Memperhatikan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 Negeri 5 Makassar setelah dilakukan penerapan metode quantum writing.

Secara umum, dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat ditandai dengan perhatian siswa pada saat pembahasan materi pelajaran, kurangnya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi. Hasil Penelitian yang didapatkan bahwa peningkatan teknik penggunaan gambar pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah diagram hasil belajar siklus 2 sebagai berikut



Grafik 1. Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka dapat diperoleh hasil keterampilan menulis puisi puisi peserta didik dengan menggunakan metode quantum writing mengalami peningkatan. Data awal hasil keterampilan membaca puisi tergolong rendah dengan persentase rata-rata 56,91% atau 3 peserta didik yang tuntas dan evaluasi siklus I hasil kemampuan menulis permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 71,58 % atau 19 peserta didik yang tuntas, kemudian di lanjutkan ke siklus 2 dengan rata-rata persentase 84,52% atau 30 peserta didik yang tuntas.

Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis lebih banyak dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas bersifat monoton. Pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas hanya menggunakan metode cerama tanpa divariasikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa juga kurang metode. Aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karena pembelajaran ini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Pada awal pertemuan bahkan masih tampak beberapa siswa yang ramai sendiri dengan temannya maupun kurang fokus dengan materi yang disampaikan guru karena merasa kurang antusias dengan pembelajaran menulis.

Pada saat peneliti mengamati pembelajaran menulis, diketahui bahwa di dalam pembelajaran tersebut guru kurang lengkap dalam memberikan penjelasan tentang keterampilan menulis yang harus diperhatikan siswa dalam membuat sebuah karya tulis menulis puisi. Guru masih melakukan pembelajaran menulis yang terkesan monoton, yaitu dengan memberikan penjelasan singkat secara umum kemudian memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat karangan.

Secara umum siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman yang ada di dekatnya, atau malah hanya melamun karena kurang paham dengan penjelasan dari guru.

Keterampilan menulis meliputi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Berkaitan dengan hal tersebut, puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari (Nurfadilla, N., Rijal, S., & Usman, M., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran puisi pada pratindakan didapatkan informasi siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Banyak siswa yang menganggap menulis puisi adalah kegiatan yang membosankan dan sulit. Mereka bingung memilih diksi yang tepat dan menuangkan ide yang mereka miliki. Pembelajaran yang dilakukan juga masih didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, tidak adanya media yang dihadirkan dalam kegiatan menulis puisi juga membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.

Siswa yang pasif cenderung malu bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum ia pahami terkait dengan menulis puisi. Di sisi lain para siswa yang tergolong aktif kurang mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat maupun untuk bertanya sehingga mereka cenderung mengganggu teman yang ada di sampingnya. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menjadi terkesan membosankan dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan kurang divariasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bahwa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode quantum writing. Penelitian hasil dari belajar siswa meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tes siklus I dan tes siklus 2.

Pada bagian ini telah diuraikan hasil penelitian belajar siswa, pada bagian ini uraian dari pembahasan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa bahwa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode quantum writing. Penelitian hasil dari belajar siswa meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tes siklus I dan tes siklus 2. Proses pembelajaran menggunakan metode quantum writing ternyata menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase terhadap aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus 2. Hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Pada saat pra tindakan nilai rata-rata siswa hanya sebesar 56,91%, kemudian meningkat menjadi 71,58% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,52% pada siklus 2.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan 2

Keterangan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Presentasi Tuntas	Ketuntasan
Prasiklus	2.049	56,91	9%	Tidak Tuntas
Siklus I	2577	71,58	53%	Tidak Tuntas
Siklus 2	3102	84,52	83%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pada pratindakan nilai siswa ada 3 siswa yang tuntas. Nilai terendah siswa 40 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata nilai 56,91. Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai siswa meningkat. Nilai terendah pada siklus I adalah 55 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 71, 58 Setelah siklus 2, nilai terendah 65 sedangkan nilai tertinggi 97 dengan rata-rata nilai 84,52.

Dari hasil observasi pembelajaran prasiklus, siklus I dan 2 dengan menggunakan metode quantum writing dapat dilihat dari persentase pencapaian aspek penilaian dari hasil obeservasi dan hasil keterampilan menulis puisi meningkat. Peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik dari data awal, siklus I dan siklus 2. Berdasarkan peningkatan persentase keberhasilan tiap unsur pembangun puisi yang dinilai dalam menulis puisi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode quantum writing dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode quantum writing dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar melalui metode quantum writing dilakukan dengan tahap-tahap kegiatan seperti persiapan menulis, memfokuskan siswa dalam menulis, memperbaiki kesalahan penulisan, menyunting hasil tulisan, menulis kembali puisi, serta melakukan evaluasi hasil tulisan siswa.

Hasil penelitian keterampilan puisi pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Makassar melalui metode quantum writing menunjukkan keberhasilan. Tingkat ketuntasan siswa dalam menulis puisi turut mengalami perubahan dari kondisi awal 56,91 menjadi 71,58 pada siklus I dan meningkat menjadi 84,52 pada siklus 2. Selain itu siswa semakin antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui dari aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 71% pada siklus I dan meningkat menjadi 84% pada siklus 2. Dengan demikian, penggunaan metode quantum writing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Makassar.

References

- Adyana, dkk. 2017. "Pengaruh Metode Quantum Wtiting Terhadap Keterampilan Menulis Akademik. Mozaik Humaniora". Vol.7. No.1.
- Angraeni, K. dan yonanda, D. A. 2018. "Efektivitas Bahasa Ajar Berbasis Kearifal Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi". Jurnal Visi Pena. Vol.9.No.2.
- Aswinarko. dkk. 2019. Kajian Puisi (Teori dan Praktik), Jakarta. Unindra Press.
- Dalma. 2018. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, dkk. 2017. Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. Jurnal, vol. 9 17–22.
- Fuad, Zaki, Al. dan Helminsyah. 2018. "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Tunas Bangsa. Vol.5.No.2.
- Hernowo. 2016. Quantum writing. Bandung: Kaifa.
- Istiqomah, Pipit. 2019. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 1 Pasir Gitung Bandar Lampung". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Nurafifah, Fera, Fazriani. Dkk. 2017. "Penerapan Metode Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN Mandalakerang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang". Jurnal Pena Ilmiah. Vol.2. No.1.
- Nurfadilah, N. Rijal, S dan Usman, M. 2020. "Pengajaran Bahasa Jerman Di Sekolah Menengah Atas". Jurnal Of language, Literature, and Linguistic, Vol.1.No.2.
- Pradopo. dkk. 2016. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purlilaiceu, dkk. 2021. "Penerapan Model Quantum writing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa". Jurnal Artikula. Vol.2.No.1.
- Puspita, Leli, Dara. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Quantum Writing Pada Kelas VIII MTS Ar-Raudloh Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019". Di Sertasi. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Rosdiana, Lilis, Amaliah. dkk. 2021. "Pengaruh Model Quantum Writing Yang Berorientasi Systematic Literature Review (SLR) Dalam Pembelajaran Menulis Artikel". Literasi. Vol.11.No.2.
- Siddik, Moammad. 2016. Dasar-dasar Menulis Dengan Keterampilannya. Malang. Tunggul Mandiri Publishing.
- Siswanthro. 2016. Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, S. V. dan Ramdiati, T. 2019. "Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Jurnal Cakrawala Pendas.Vol.5.No.1.
- Tarlina, L. 2020. Pemanfaatan Puisi Karya Murid Sekolah Dasar sebagai Bahan Ajar. Dinamika, 3(1), 18-26.
- Wiyati, R. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Ponorogo. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP), 7(2), 60-67.
- Yanti, N., Suhartono dan Kurniawan, R. 2018. Penguasaan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". Jurnal Ilmiah Korpus.Vol.2.No.1.